

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dewasa ini perkembangan teknologi digital telah memberikan pengaruh yang begitu besar dalam kehidupan manusia. Teknologi digital yang berkembang saat ini benar-benar menyentuh esensi manusia, yang berupa kemampuan berkomunikasi dalam menjalani relasi dan dalam memahami hidup. Kehidupan manusia yang serba digitalisasi ini membuat era ini sebagai era interkonvektif. Artinya bahwa manusia zaman ini telah menciptakan teknologi informasi dan komunikasi yang baru untuk menyediakan banyak kesempatan berkomunikasi, berelasi dan bertukar informasi dan pengetahuan secara mudah.

Kenyataan dunia yang berkembang ini tentunya tidak bisa terlepas dari kehidupan Gereja. Sistem digitalisasi juga sudah memberikan dampak yang besar bagi Gereja. Kehidupan Gereja yang punya hubungan langsung dengan dunia tentunya harus mengambil sikap dalam perkembangan ini. Keterlibatan Gereja dalam perkembangan dunia digital ini bukan lagi hanya sebagai penonton melainkan sebagai pelaku dari perkembangan. Hal ini bertujuan agar Gereja tepat bisa mengupayakan karya misinya di setiap perkembangan zaman.

Banyak hal baru yang bisa dimanfaatkan oleh Gereja dalam mengembangkan karya misinya di tengah kemajuan digitalisasi ini. Kecanggihan sistem digital yang ada saat ini bisa membantu Gereja untuk dijadikan sebagai sarana pewartaan, memperkenalkan iman kristiani, dan pengajaran-pengajarannya. Selain itu, sistem digitalisasi ini bisa membantu Gereja meningkatkan perannya sebagai penerang, penghibur, penenang dan penolong bagi siapa saja yang membutuhkan. Keterbatasan jarak dan waktu tidak lagi menjadi halangan bagi Gereja untuk terus melakukan karya misi Allah di dunia, karena sistem digitalisasi saat ini sudah memungkinkan hal itu terjadi.

Berhadapan dengan perkembangan dunia teknologi yang begitu pesat ini paus Yohanes Paulus II juga memberikan tanggapannya melalui surat Apostolik Perkembangan Cepat (*Il Rapido Sviluppo*). Paus Yohanes Paulus II beranggapan bahwa Gereja akan merasa bersalah di hadapan Tuhan jika Gereja tidak memanfaatkan sarana-sarana media komunikasi yang ampuh ini. Gereja perlu menghargai perkembangan media komunikasi yang hadir saat ini dan menjadikan sebagai sarana untuk menyebarkan Injil dan nilai-nilai keagamaan, untuk memajukan dialog dan kerja sama ekumenis dan juga membela prinsip-prinsip yang kokoh untuk membangun masyarakat yang menghargai martabat manusia dan memiliki perhatian kepada kebaikan bersama.

Melalui apostolik Perkembangan cepat (*Il Rapido Sviluppo*), Paus Yohanes Paulus II juga secara jelas mendorong Gereja memanfaatkan media yang sedang berkembang sekarang ini sebagai sarana karya misi Allah. Gereja sangat diharapkan untuk bisa menyesuaikan diri di tengah perubahan yang terjadi. Baginya dunia media massa juga memerlukan penebusan Kristus. Maka oleh karena itu, pada titik ini Gereja harus secara mendalam untuk melihat bagaimana upaya yang perlu dilakukan dalam mengembangkan karya misi Allah di dunia.

Ada beberapa hal yang menjadi perhatian Gereja dalam menjalankan karya misinya di tengah kemajuan digital ini. *Pertama*, sikap terbuka. Keterbukaan Gereja hendaknya dinyatakan lewat cara pandang Gereja akan perkembangan teknologi yang tidak lagi dilihat hanya sekedar alat, akan tetapi perlu diselaraskan dengan sikap menerima media teknologi sebagai bagian dari perkembangan dunia yang semakin sekular untuk pewartaan. Sikap terbuka Gereja dalam hal ini berarti Gereja menerima kemajuan tanpa ada kecurigaan, memanfaatkan kemajuan multimedia sebagai sesuatu yang punya daya guna bagi semua orang dan tidak menutup diri dalam pewartaan multimedia. Gereja dalam hal ini sangat diharapkan untuk bisa lebih berani memanfaatkan sarana media sebagai karya kerasulan dan katekese yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan umat setempat. *Kedua*, kerja sama. Dalam mengupayakan pewartaan di era digital ini Gereja tentunya perlu membangun kerja

sama dengan pihak penyelenggara media komunikasi. Kerja sama yang dibangun Gereja dengan pihak ini bertujuan agar nilai-nilai kristiani dapat diwariskan kepada semua umat beriman secara baik dan benar. Selain kepada pihak penyelenggara pewartaan, Gereja juga perlu membangun kerja sama dengan semua umat beriman untuk tetap mengupayakan dan melestarikan nilai-nilai kristiani. Hal ini bisa diupaya oleh Gereja lewat menciptakan dialog terbuka tentang kehidupan kristiani dalam menghadapi kemajemukan dan kebebasan pikiran di ruang digital.

*Ketiga*, membangun sikap kritis. Berhadapan dengan perkembangan digital saat ini. Gereja dan umat beriman sangat perlu untuk membangun sikap kritis. Sikap kritis Gereja dan umat beriman bisa diupayakan melalui pemahaman yang baik akan makna media komunikasi yang digunakan. Media digital yang digunakan tidak pernah menggantikan komunikasi manusiawi dan aktivitas sakramen Gereja, media digital hanya tetap menjadi sarana untuk membangun relasi umat beriman secara efektif. Hal ini tentu menjadi tanggung jawab Gereja dan seluruh umat beriman untuk bisa merencanakan kegiatan pastoral saat umat mulai tenggelam dalam pendewaan media digital.

## **5.2 Usul dan Saran**

Paus Yohanes Paulus II dalam surat apostolik “perkembangan cepat” (*Il Rapido Sviluppo*) sudah secara jelas merefleksikan bagaimana Gereja harus mulai mengupayakan misinya di tengah perkembangan media. Gereja yang berhadapan dengan kemajuan ini harus bisa memanfaatkan secara baik sarana yang disediakan untuk menyebarkan karya pewartaan yang lebih luas. Namun, perlu disadari juga masih banyak hal yang harus diperhatikan oleh Gereja dan seluruh umat beriman dalam membangun misi di era digital. Ada beberapa hal penting yang harus menjadi perhatian Gereja dan umat beriman dalam membangun misi di era digital sebagai berikut;

*Pertama*, bagi para pemimpin Gereja. Dalam membangun upaya misi Gereja di era digital ini para pemimpin Gereja mempunyai peran penting dalam merumuskan

atau memformulasikan karakter media digital ke dalam reksa pastoral. Ada berbagai sarana digital yang bisa digunakan oleh Gereja dalam mewujudkan pastoral yang berbasis digital. Namun, Pemimpin Gereja perlu mengadakan pelatihan dan meningkatkan keterampilan yang lebih serius agar atribut Katolik tidak disalahgunakan untuk menyebarkan konten yang tidak sesuai dengan ajaran Gereja. kegiatan pembinaan sangat diperlukan untuk menjamin bahwa media masa yang dikenal dapat digunakan secara bijak dan tepat. Para biarawan-biarawati sangat diharapkan bisa memberikan bantuan di mana pun dan kapan pun sesuai dengan kebutuhan pastoral untuk menyingkirkan penyalahgunaan media dan memajukan program-program yang bermutu lebih tinggi serta punya isi yang menghormati nilai moral dan karya-karya manusiawi dan kristiani.<sup>134</sup>

*Kedua*, bagi para agen pastoral. Para agen pastoral perlu menyadari dalam menyukseskan misi Gereja di era digital tidak pernah terlepas dari campur tangan mereka. Para agen pastoral hendaknya terus mengadakan pendidikan media untuk mengetahui efek media digital ini bagi individu dan masyarakat. Hal ini bisa dilakukan dengan terus memperbaharui diri sesuai dengan cita rasa budaya digital dan juga bisa menyumbangkan gagasan teologis serta anjuran-anjuran pastoral dalam halaman internet. cara ini bertujuan agar bisa membuat keseimbangan antara ajaran teknis penggunaan internet dan formasi spiritualitas kristiani.

*Ketiga*, bagi para pendidik dan katekis. Dalam menanggapi kemajuan digital ini para pendidik perlu mengadakan penyadaran pendidikan bermedia di sekolah-sekolah Katolik dan juga bisa membuat pelatihan dan kursus komunikasi media digital kepada para peserta didik, para seminaris, para imam dan kaum religius, para pemimpin awam dan orang di bidang etika dan pengolahan media. Kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh guru dan katekis merupakan perpanjangan tugas Gereja yang harus melaksana pelatihan bagi para pengguna media komunikasi sesuai dengan usia

---

<sup>134</sup>Departemen Dokumentasi Dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, "Perkembangan Cepat: Surat Apostolik Paus Yohanes Paulus II 24 Januari 2005", *Op.cit.*, hlm. 59.

dan tingkatan budaya. Hal ini dimaksudkan agar nilai-nilai dan asas-asas moral kristiani tetap terjaga walaupun di hadapkan dengan tawaran dunia digital yang punya dampak merugikan.

*Keempat*, bagi para orang tua. Peran orang tua dalam hal penggunaan media sangat penting. Orang tua harus memberikan panduan yang memadai kepada anak-anak mereka penggunaan media digital. Selain itu, para orang tua juga perlu mengamati bagaimana anak-anak menggunakan internet serta berusaha membuka dialog dengan anak-anak tentang muatan yang ditonton, ditemukan dan yang dialami dalam sajian media digital. Para orang tua dalam hal ini harus menyadari tanggung jawab mereka untuk menjaga sungguh-sungguh supaya apa yang ditanyakan dan yang diterbitkan untuk jangan sampai masuk ke dalam pintu rumah tangga dan jangan sampai di jumpai oleh anak-anak mereka di luar lingkungan keluarga.<sup>135</sup> Anak-anak hendaknya selalu diarahkan untuk bisa menjadi profesional dan bisa membangun dialog dengan dunia luas dalam media masa.

*Kelima*. Bagi Generasi muda. Bagi paus Yohanes Paulus II Generasi muda saat ini menjadi orang yang begitu akrab dengan kemajuan digital yang sedang terjadi ini. Orang muda yang hidup dalam arus kemajuan telah menunjukkan kecenderungan alami terhadap pembaharuan- pembaharuan teknologi. Dengan demikian memerlukan pendidikan yang lebih banyak lagi dalam menggunakan media secara bertanggung jawab dan kritis.<sup>136</sup> Generasi muda hendaknya lebih mampu untuk menyadari diri terhadap bahaya eksploitasi pasar, konsumerisme dan pornografi yang bisa merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Kecanggihan media digital dihadapkan dengan mereka saat ini hendaknya disadari bukan hanya sekedar sarana hiburan

---

<sup>135</sup>Konsili Vatikan II. *Inter Mirifica di antara penemuan-penemuan teknologi yang mengagumkan*. Penerj R. Hardawirayana, cetakan XXIII (Jakarta : Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI 2021), hlm.13.

<sup>136</sup>Departemen Dokumentasi Dan Penerangan Konferensi Wali Gereja Indonesia, “Perkembangan Cepat: Surat Apostolik Paus Yohanes Paulus II 24 Januari 2005”, *Op.cit.*,hlm. 59.

semata melainkan menjadi media informasi dan komunikasi yang bisa membentuk hidup yang lebih baik dan berkembang.

*Keenam*, bagi khalayak media secara umum. Pada bagian ini saran penulis merujuk kepada semua orang yang terlibat dalam aktivitas digital. Bagi para pengguna media digital sangat diharapkan untuk bisa menjadikan sarana yang ada sebagai sarana komunikasi yang punya pengaruh baik bagi banyak orang. Media digital yang ada hendak bisa digunakan untuk membangun globalisasi yang setia, menghindari relativisme agama dan moral dan juga bisa memupuk sikap dermawan dan kepedulian yang tinggi terhadap pengaruh dan dampak media.

Bertolak dari beberapa poin di atas, perlu disadari bahwa membangun misi Gereja di era digital ini tidak bisa terlepas dari tanggung jawab bersama. Semua yang hadir di tengah perubahan dunia harus mengambil bagian dalam mengupayakan kebaikan bersama dan dunia secara umum. Melalui surat apostolik “perkembangan cepat” (*Il Rapido Sviluppo*), Paus Yohanes Paulus II mendorong Gereja dan umat beriman untuk mulai memanfaatkan media digital sebagai upaya pemenuhan misi Allah di dunia.

## DAFTAR PUSTAKA

### DOKUMEN GEREJA

Borgias Frans dan S. Suhardi Alfons. *Ensiklik Bapa Suci Yohanes Paulus II, Redemptoris Missio Tugas Perutusan Sang Penebus*, Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1991.

Departemen Dokumentasi Dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, "Perkembangan Cepat: Surat Apostolik Paus Yohanes Paulus II 24 Januari 2005", Terj. R.P. F.X. Adisusanto, Jakarta: DOKPEN KWI, 2019.

Hadiwikarta J. (penerj), *Dekrit tentang Upaya-Upaya Komunikasi Sosial Seri Dokumen Gerejawi No.:23*, Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1989.

Hadiwikarta J. (penerj), *Terbitnya Suatu Era Baru* Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1992 No.:26.

Konsili Vatikan II. *Inter Mirifica di antara penemuan-penemuan teknologi yang Mengagumkan*, Terj. R. Hardawirayana. Jakarta : Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2021.

Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*, Terj. Hardawiryana, cetakan XII Jakarta: Obor, 2013.

Paus Yohanes Paulus II. *Redemptoris Missio*, Penerj. Frans Borgias dan Alfons S. Suhardi, Jakarta: KWI, 2021

Pontifical Council for the Means of Social Communication, *Communio et Progressio, Pastoral Instruction for the Application of the Decree of the Second Vatican Council on The Means of Social Communication*, May 23,1971, No. 3.

Paus Yohanes Paulus II. *centesimus annus* . Terj. Marcel Beding, Ende : Penerbit Nusa Indah, 1992.

### BUKU-BUKU

Artanto, Widi. *Menjadi Gereja Misioner*. Yogyakarta dan Jakarta: Kanisius dan BPK Gunung Mulia, 1997.

Artanto, Widi. *Menjadi Gereja Misioner dalam Konteks Indonesia*. Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 2008.

- Bevans, Stephen B. dan Schroeder, Roger P. *Terus Berubah-Tetap Setia: Dasar, Pola, Konteks Misi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- Bosch, David. *Transformasi Misi Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Chupungco, Ansar J. *Culture Adaptation of the Liturgy*. New York: Paulist Press, 1982.
- Christie, Antonyo. *9 Paus Tersohor Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Charissa Publisher, 2014.
- Duka, Alfons Agus. *Komunikasi Pastoral Era Digital*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- De Kuiper, Arif. *Missiologia: Ilmu Perikabaran Injil*. Jakarta: Gunung Mulia, 2006
- Dagun, Save M. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. cet, VII Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 2013.
- Gere, Charli. *Digital Culture*. London: Reaktion Book, 2022.
- Hardonputranto, R. dkk, *Ziarah Sang Abadi Bapa Suci Yohanes Paulus II*. Jakarta: Panitia Penyambut Sri Paus, 1989.
- Hadiwardoyo Purwa, *Intisari Sejarah Gereja Katolik*, Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 2020.
- Josef Eilers, Franz. *Berkomunikasi dalam Gereja*. Ende: Nusa Indah, 2002
- Kleden-Beetz, Stephe. *Yohanes Paulus II Apa Rahasiannya?* Ende: Penerbit Nusa Indah, 1984.
- Kirchbeger, George. *Allah Menggugat Sebuah Dokmatik Kristiani*, Maumere: Penerbit Ledalero, 2020.
- Leonora, Wilson. *Karol dari Polandia Kehidupan Masa kecil Paus Yohanes Paulus II*. Jakarta: Penerbit Obor, 2004
- Oentoro, Jimmy B. *Gereja Impian*, Jakarta : Harvest Publication Hous, 2004.
- Primus, Antonius. “Mengenal Sosok teolog Teologi Tubuh Paus Yohanes Paulus II” dalam Antonius Primus(ed), *Tubuh dalam Balutan Teologi, Membuka selubung Seksualitas Tubuh bersama Yohanes Paulus II*. Jakarta: Penerbit Obor, 2014.



Suratman, Tono. *Santo Yohanes Paulus II Mencium Bumi Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2014.

Saitri, Astrid. *Revolusi industri 4.0 Mengubah Tantangan Menjadi Peluang di Era Disrupsi 4.0*. Yogyakarta: Penerbit Genesis, 2019.

Kalis, Stevanus. *Panggilan Teragung: Pedoman dan Metode Praktis untuk Memberitakan Kabar Baik sampai ke Ujung Bumi*. Yogyakarta: Andi Offset, 2019.

Woga, Edmund. *Dasar-dasar Misiologi*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.

Zaluchu, Sonny Eli. *Intrik dalam Gereja*, Jakarta : Metanoia 2004.

### **ARTIKEL JURNAL**

Cemerling, Yosua Feliciano. Mershy Ch. Lauled, dan Sarah Citra Eunike, “Gereja Bermisi melalui Media di Era Revolusi Industri 4.0”, *Jurnal Visio Dei*, 2:1 Juni 2020.

Danuri Muhamad. “perkembangan dan transformasi Digital” *jurnal manajemen informatika*, 2:14 Jakarta: September 2019.

Danuri, Muhamad. “Perkembangan dan Transformatif Digital” *Jurnal Manajemen Informasi*, 15:2, Jakarta: September, 2019.

Fredy Siagian, “Rekonstruksi Misi Gereja di Abad 21”, *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1:4 Cirebon: Desember 2016.

Gultom, Joni Manumpak Parulia. “Diskursus Influencer Kristen dalam Misi dan Penginjilan kepada Native Digital”, *Jurnal Vox Dei*, 2:2 Jakarta: Desember 2021.

Gushevinalti dkk, “Transformasi Karakteristik Komunikasi di Era Konvergensi Media”, *Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 6 :1 Bengkulu, 06 Maret 2020.

Harvester, “Pengaruh Kultur Digital dalam Hidup Beriman Kristiani: Membangun Langkah Pastoral yang Relevan”, *Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristiani Universitas Sanata Dharma*, 6:1 Desember 2021.

Lionel, S. Joseph. “From Vigilante Cura to Aetatis Novae and The Present Times”, *Journal of Theological Reflection*, 70:8 Vidyajyoti: 2006.

Pasasa, Adrianus. “Pemanfaatan Media Internet sebagai Media Pemberitaan Injil”, *Jurnal Simpson*, 2:1 Semarang: July 2020.

- Pabubung, Reskiantio Michael. "Human Dignity Yohanes Paulus II dan Relevansi Terhadap kecerdasan Buatan (AI)" *Jurnal Teologi Universitas Sanata Dharma*, 10:01, Yogyakarta: Maret 2021.
- Purwatma, Matheus. "Internet dan Pewartaan dalam Pesan Paus Untuk Hari Komunikasi Sedunia 2002-2006", *Jurnal Filsafat dan Teologi*, 25:1 Yogyakarta: April 2016.
- Pakpahan. R. Krisna Gernaida. "Karakteristik Misi Keluarga Dalam Perspektif Perjanjian Lama," *Jurnal Teologi dan Pastoral 1:1 VOX DEI*: 2020.
- Subandi, Silvanus. "Panggilan Menjadi Saksi Kasih: Misi Gereja di Kalimantan Tengah dalam Milenium Ketiga", *Jurnal Pastoral Kateketik*, 1: 1 Stipas: Januari, 2015.
- Siagian, Fredy. "Rekonstruksi Misi Gereja di Abad 21", *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1:4 Cirebon: Desember 2016.
- Kalis Stevanus dan Yuniarto, "Misi Gereja dalam Realitas Sosial Indonesia Masa Kini", *Jurnal Harvester*, 6:1 Semarang: Juni, 2021.
- Vinsensius, "Dampak Pewartaan Melalui Media Digital" *Jurnal Reinha 12:1* Larantuka: Januari 2021.

#### **MANUSKRIP DAN MAJALA**

- Jebadu, Alex. "Misiologi Dasar" (*ms*) Ledalero, 2009.
- Nahak, Romaldus Juniarto. "Menilai Persoalan Aborsi dalam Teologi Tubuh Paus Yohanes Paulus II,". Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2016.
- Provinsi SVD Ende, Kapitel XXIV. "Saksi Sabda dalam Era Digital" Kemah Tabor : 2021.

## INTERNET

Andryanto, S. Dian. “Konsep *Live Streaming* menggunakan Media Sosial, Mudah Dan Murah”, <https://tekno.tempo.co/read/1455910/konsep-live-streaming-menggunakan-media-sosial-mudah-dan-murah>, diakses pada tanggal 31 Mei 2022.

Atawolo, Andreas Bernardinus. “Dialog Dalam Gereja dan Masyarakat; Belajar dari Paus Fransiskus”, <https://www.mirifica.net/2022/02/2007>, diakses pada 14 Mei 2022.

Galuh Putri, Riyanto.” Jumlah Pengguna Internet Indonesia 2021 Tembus 202 Juta”. dalam *kompas.com* 23 Februari 2021.  
<https://amp.kompas.com/tekno/read/2021/02/23/16100057/jumlah-pengguna-internet-indonesia-2021-tembus-202-juta>, diakses pada 5 Januari 2022.

Embu Alfon “Implikasi Poskolonialitas Relasi Kekuasaan Misi Katolik dan Kolonial Belanda”  
<https://ojs.stkyakobus.ac.id/index.php/JUMPA/article/download/14/12/>, diakses, pada 10 November 2022

<http://scholarcommons.sc.edu/libariesaward>, diakses pada 30 Maret 2022.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Paus\\_Yohanes\\_Paulus\\_II](https://id.wikipedia.org/wiki/Paus_Yohanes_Paulus_II), diakses pada 30 Maret 2022.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Il\\_rapido\\_sviluppo](https://id.wikipedia.org/wiki/Il_rapido_sviluppo), diakses pada 2 Mei 2022.

Johansson, Mitchell “John Paul II’s Theology of the Body: The Human Person, Self-Gift, and the sacramental Dimension of Human Love”, Thesis, University of South Carolina Scholar Commons, 2019.

Mahdi, M. Ivan. “Pengguna Media Sosial di Indonesia Capai 191 Juta pada 2022”, <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022>, diakses 31 Mei 2022.

Seran Paschal. “Menkominfo Johnny Plate Ajak Gereja Beradaptasi dengan teknologi Digital” <https://www.victorynews.id/nasional/pr-3312740857/menkominfo-johnny-plate-ajak-gereja-beradaptasi-dengan-teknologi-digital?page=2> , diakses 27 September 2022.

*Wikipedia*, <https://id.Wikipedia.org/wiki/Digital>, diakses pada tanggal 5 Mei 2022.

*Wikipedia*, <https://id.Wikipedia.org/wiki/Digital>, diakses pada tanggal 5 Mei 2022.

Yohanes Paulus II, Apostolik Letter The Rapid Development of the Holy Father Jhon Paul II

[toVatican.va/content/johnpaulii/en/apost\\_letters/2005/documents/hf\\_jp-ii\\_apl\\_2005124\\_il-rapido-svilupo.html](http://www.vatican.va/content/johnpaulii/en/apost_letters/2005/documents/hf_jp-ii_apl_2005124_il-rapido-svilupo.html); diakses pada 2 Mei 2022.